

SKRIPSI

**PENGARUH CASH FLOW, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

**THE INFLUENCE OF CASH FLOW, FIRM SIZE, GROWTH
OPPORTUNITY AND NET WORKING CAPITAL ON CASH HOLDING
(Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in
2014-2018)**



Diajukan Oleh

NOVIA ELSA PRADITA

20160410307

Telah disetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Alni Rahmawati, S.E., M.M.

NIK. 19680114199303143026

Tanggal 13 Desember 2019

SKRIPSI

**PENGARUH CASH FLOW, FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)**

**THE INFLUENCE OF CASH FLOW, FIRM SIZE, GROWTH
OPPORTUNITY AND NET WORKING CAPITAL ON CASH HOLDING
(Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in
2014-2018)**

Diajukan Oleh
NOVIA ELSA PRADITA
20160410307

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
Tanggal 13 Desember 2019
Yang terdiri dari


Drs. Edi Supriyono, MM.
Ketua Tim Penguji


M. Imam Bintoro, SE., M.Sc. Fin
Anggota Tim Penguji


Alien Akmalia, SE., M.Sc
Anggota Tim Penguji



Mengetahui Kaprodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Retno Widowati Purnama Asri, M.Si., Ph.D.
NIK. 196304071991032001

WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING

***(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)***

Novia Elsa Pradita
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
noviaelsapradita22@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of cash flow, firm size, growth opportunity and net working capital on cash holding. The object of this research is the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique in this study was purposive sampling and 350 samples were obtained. The analytical tool used in this study was multiple linear regression analysis. The results showed that cash flow had a significant negative effect on cash holding, firm size and net working capital had a significant positive effect on cash holding, and growth opportunity had a significant negative effect on cash holding.

Keywords: cash holding, cash flow, firm size, growth opportunity, net working capital.

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan persaingan perusahaan saat ini menyebabkan penentuan jumlah kas yang dimiliki perusahaan (*cash holding*) menjadi hal yang penting dan harus dilakukan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan. *Cash holding* adalah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan perlu menentukan saldo kas optimal yang harus dimiliki melalui manajemen kas yang baik agar bisa menjaga produktivitas perusahaan tetapi juga bisa menjaga likuiditas perusahaan. Apabila tidak ada kas maka aktivitas perusahaan tidak bisa berjalan karena kas berfungsi sebagai penggerak aktivitas operasional perusahaan. (Hanafi, 2016).

Ketika kas dalam suatu perusahaan berlebih maka akan banyak kas yang menganggur sehingga dapat mengurangi kesempatan profit yang dapat diperoleh perusahaan ketika kas tersebut digunakan oleh perusahaan untuk berinvestasi maupun perputaran operasional yang dapat menghasilkan suatu keuntungan. Sebaliknya apabila dalam perusahaan memiliki kas yang kurang, maka operasional perusahaan akan terganggu akibat kurangnya kas yang diperlukan oleh perusahaan. Sehingga diperlukan manajemen kas yang baik untuk menjaga likuiditas perusahaan tetapi juga dapat menjaga produktivitas perusahaan.

Manajemen Kas

Manajemen kas pada dasarnya mencakup tiga tugas pokok yaitu mempercepat kas masuk, memperlambat kas keluar, dan memelihara saldo kas yang optimal (Hanafi, 2016). Dengan tugas pokoknya yaitu mempercepat kas masuk dan memperlambat kas keluar maka ketersediaan kas perusahaan akan meningkat. Perusahaan kemudian mempunyai kesempatan untuk mengelola kas yang ada dengan salah satu tugas pokok

manajemen kas yaitu memelihara saldo kas optimal. Saldo kas optimal berkaitan dengan likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yaitu saldo kas yang tidak terlalu tinggi sehingga mengurangi kas yang menganggur tetapi bisa memenuhi likuiditas perusahaan (Hanafi, 2016).

Perusahaan harus menjaga *cash flow* agar nilainya positif dalam manajemen kas agar tidak terjadi kesulitan dalam likuiditas. Apabila terdapat aliran kas masuk, maka manajer keuangan harus mampu membuat keputusan dengan baik untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, berinvestasi ataupun menyimpannya untuk kebutuhan di masa mendatang (Liadi dan Suryanawa, 2018). Selain itu untuk menciptakan *cash flow* positif maka perusahaan harus membuat cadangan kas agar terjadi peningkatan terhadap penjualan dan keuntungan yang hendak diperoleh. Peningkatan terhadap penjualan perusahaan yang semakin besar tentunya akan meningkatkan pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Simanjuntak dan Wahyudi, 2017). Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan manajemen kas tentang penggunaan sumber dana lebih dari eksternal disamping sumber dana internal yang dimilikinya. Penggunaan sumber dana internal dapat diperoleh perusahaan dari *net working capital* yang menurut Ferreira dan Vilela (2004) merupakan aktiva lancar likuid sebagai substitusi dari kas. Sementara untuk memperoleh sumber dana eksternal tersebut tentunya pihak pemberi pinjaman melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut yang dapat dilihat dari ukuran perusahaan atau *firm size*. Manajemen kas yang baik pada perusahaan diharapkan mampu memberikan peluang pertumbuhan demi keberlangsungan bisnisnya melalui penjualan

perusahaan yang terus meningkat. Dengan demikian, perusahaan harus mampu melakukan manajemen kas yang baik sehingga *cash holding* dapat memenuhi kebutuhan perusahaan bagaimana pun kondisinya.

Kinerja Keuangan

Perusahaan pada umumnya akan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas dalam perusahaan salah satunya manajemen kas yang dapat ditinjau dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas, dan ketersediaan modal (Jumingan, 2006). Menurut Hanafi (2016) untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang, terdapat 5 rasio yang akan mempengaruhi harapan investor terhadap suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tercatat pada situs resmi www.idx.co.id atau di kantor cabang BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan oleh peneliti. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada periode 2014– 2018.
2. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak bernilai positif selama periode penelitian tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2018

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 4 variabel independent. Variabel *cash holding* sebagai variabel dependen. *Cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *net working capital* sebagai variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai uang tunai di tangan atau tersedia untuk investasi dalam aset fisik dan untuk didistribusikan kepada investor (Gill dan Shah, 2011).

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Cash Flow

Cash flow atau arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar suatu perusahaan pada periode waktu tertentu (Suherman, 2017).

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{laba sebelum pajak+depresiasi}}{\text{Total aset}}$$

Firm Size

Firm Size (Ukuran perusahaan) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari asset yang dimiliki (Gill dan Shah, 2011).

$$Firm Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Growth Opportunity

Growth Opportunity (peluang pertumbuhan) merupakan gambaran perkembangan peningkatan penjualan perusahaan selama periode waktu tertentu (Marfuah dan Zuhilmi, 2015).

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Penjualan } t - (\text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Net Working Capital

Net Working Capital merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. (Liadi dan Suryanawa, 2018).

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan data yang sudah dilakukan lag pada variabelnya dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CFLOW + b_2SIZE + b_3GROWTH + b_4NWC + e$$

Keterangan:

Y = Cash Holding

A = Konstanta

b1- b4 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

CFLOW = Cash Flow

SIZE = Firm Size

GROWTH = Growth Opportunity

NWC = Net Working Capital

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasil pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria	JUMLAH
Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	750
Perusahaan Manufaktur yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap	(106)
Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak bernilai negatif	(97)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(145)

<i>OUTLIER</i>	(52)
SAMPEL	350

Sumber: Data diolah

Dari data tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel penelitian berjumlah 350 sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0 *for windows*. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	350	0,00086	0,42942	0,10222	0,10094
Cash Flow	350	0,01109	0,91075	0,34039	0,17732
Firm Size	350	11,51614	18,38545	14,67209	1,46425
Growth Opportunity	350	-0,24044	0,50603	0,08652	0,12936
Net Working Capital	350	-0,34245	0,75824	0,24425	0,21071
Valid N (listwise)	350				

Sumber : Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov test</i>	0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Sumber: Data diolah

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari penelitian adalah 0,000, maka dapat diartikan bahwa data sampel penelitian berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Menurut Minium dan Clark (1982) dalam

Alsa (2001), data lebih dari 30 atau 40 sampel dapat diasumsikan berdistribusi normal. Selain itu pendapat tersebut didukung oleh Field (2009) bahwa data yang lebih dari 40 sampel dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Cash Flow</i>	0.991	1.009	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	0.963	1.038	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Growth Opportunity</i>	0.985	1.015	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Net Working Capital</i>	0.957	1.045	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data

diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel yang digunakan yaitu diatas 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Spearman

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Cash Flow	0.887	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Firm Size	0.391	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Growth Opportunity	0.760	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Net Working Capital	0.365	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari tiap variabel terhadap Unstandardized adalah di atas 0,05 sehingga data disimpulkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	1.093
----------------------------	-------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.792 dengan jumlah variabel independent (k) = 4 dan jumlah sampel 350. Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai du sebesar 1.84778. Maka diperoleh $du < dw < 4-du = 1.84778 < 1.093 < 1.83062$. Dari perhitungan tersebut, maka pada model regresi penelitian terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Fathurahman (2012) yang menyimpulkan bahwa metode Cochrane-Orcutt dapat mengatasi autokorelasi pada regresi *ordinary*

least square, maka dilakukan cochrane orcutt pada residual untuk mengatasi masalah autokorelasi.

Hasil Cochrane Orcutt

Nilai <i>Durbin-Watson</i>	2.084
----------------------------	-------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai DW adalah 1,925 dan berdasarkan tabel durbin watson, didapatkan nilai DU sebesar 1,68. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dibentuk $1.84 < 2.084 < 4-1.84$. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data lolos dari gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji Kelayakan Model

Nilai F statistic	Sig. (F-statistic)
32.623	0.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F statistik sebesar 32.623 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi < 0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *cash holding* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *cash flow*, *firm size*, *growth opportunity* dan *net working capital*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0.266
-------------------	-------

Sumber: Data diolah (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,266 atau 26,6%. Hal tersebut berarti bahwa variable independen yaitu *cash flow*, *firm size*, *growth opportunity* dan *net working capital* mampu menjelaskan variable dependen yaitu *cash holding* sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya 73,4% mampu dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistic	Sig	Keterangan
Konstanta	-1.673	0.095	
Cash Flow	-2.046	0.042	Mendukung
Firm Size	3.131	0.002	Mendukung
Growth Opportunity	-1.336	0.182	Tidak mendukung
Net Working Capital	10.969	0.000	Tidak mendukung

Sumber: Data diolah

Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar -0.054 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0.042 dimana lebih kecil dari taraf signifikan 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, artinya perusahaan yang mengalami peningkatan *cash flow* akan menyimpan kas yang lebih sedikit. Hal tersebut disebabkan *cash flow* sebagai sumber dana siap pakai pengganti kas. Apabila arus kas yang masuk pada perusahaan lebih besar dari arus kas yang keluar, maka hal tersebut mengakibatkan perusahaan memperoleh keuntungan yang dapat menjadi pengganti kas. Sehingga perusahaan yang mengalami peningkatan *cash flow* tentunya akan mengakibatkan perusahaan menyimpan kas nya dalam jumlah yang lebih sedikit.

Perusahaan yang mengalami peningkatan *cash flow* berdasarkan manajemen kas akan melakukan pengelolaan arus kas yang dimilikinya dengan cara mempercepat pemasukan kas dan memperlambat pengeluaran kas. Hal tersebut diharapkan dapat meingkatkan jumlah arus kas yang masuk sehingga dapat menjadi substitusi kas yang dipegang oleh perusahaan. Apabila arus kas yang masuk bernilai positif dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, maka *cash holding* akan ditentukan dengan jumlah yang sedikit karena adanya kas yang dapat diperoleh dari arus kas masuk positif. Sedangkan sesuai dengan motif pencegahan, perusahaan yang mengalami arus kas bernilai negatif atau penurunan *cash flow* akibat arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas yang keluar akan melakukan peningkatan kas yang disimpan sebagai pencegahan terhadap kesulitan keuangan di masa mendatang. Hal tersebut didukung dengan penelitian Ferreira dan Vilela (2004), Suherman (2017), Farinha dan Borges (2017) dan Kim et.al (2011) yang menunjukkan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar 0.010 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.002 dimana lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, artinya apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan, maka perusahaan akan menyimpan kas dalam jumlah yang lebih banyak atau meningkat. Salah satu yang dapat menyebabkan terjadi hal tersebut dapat dilihat dari proksi *cash holding* yaitu *cash* dibagi dengan jumlah *total asset*, sedangkan proksi *firm size* yaitu *total asset*. Berdasarkan hal tersebut, ketika total asset perusahaan naik maka ukuran perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan perusahaan akibat dari produktivitas yang tinggi sesuai dengan permintaan. Di samping itu perusahaan yang ukurannya semakin besar maka kewajiban yang dimiliki pun juga semakin besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan pendapatan yang semakin meningkat tentu akan meningkatkan kas yang dimiliki, sehingga menimbulkan perusahaan memutuskan menyimpan kas dalam jumlah yang lebih besar dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional akibat produktivitas yang meningkat. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan perusahaan diharapkan konstan sehingga mampu memperbesar pendapatan. Apabila perusahaan merupakan perusahaan yang tidak berafiliasi atau berdiri sendiri, tentunya akan mempengaruhi kebutuhan dalam menyimpan kas dengan jumlah yang lebih besar sebab pinjaman eksternal sulit

diperoleh pada perusahaan yang berdiri sendiri. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Horioka dan Terada-Hagiwara (2013) dan Gill dan Shah (2011).

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar koefisien -0.048 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0.182 dimana lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*, artinya apabila terjadi peningkatan peluang pertumbuhan perusahaan maka kas yang disimpan oleh perusahaan tidak mengalami perubahan atau tetap. Berdasarkan proksi *growth opportunity* yaitu $\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t-1)$ dibagi $\text{penjualan}(t-1)$ yang berkaitan dengan penjualan perusahaan, ketika perusahaan mengalami peningkatan penjualan tentunya akan meningkatkan stok persediaan untuk memenuhi permintaan. Hal tersebut juga didukung pula dengan peningkatan terhadap jumlah piutang. Sehingga perusahaan memiliki keputusan terhadap peluang pertumbuhan untuk berinvestasi ketika *growth opportunity* meningkat kemudian memegang kas dalam jumlah yang besar untuk memastikan adanya dana untuk berinvestasi ketika *growth opportunity* menurun. Perusahaan yang memungkinkan memiliki peluang pertumbuhan yang bagus tentu akan menentukan anggaran kebutuhan investasi sendiri yang digunakan pada saat peluang pertumbuhannya bagus, sehingga peluang pertumbuhan tidak mempengaruhi tingkat kas yang disimpan oleh perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Gunawan (2016) dan Bigelli dan Sánchez-Vidal

(2012) yang menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien sebesar 0.246 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, artinya perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja bersih, maka kas yang disimpan oleh perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Peningkatan modal kerja bersih mengarah ke saldo kas yang lebih tinggi, maka perusahaan akan memiliki kenaikan pendapatan sehingga perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak dari hasil pendapatan tersebut. Hal tersebut disebabkan bahwa kas merupakan bagian dari *net working capital*. Sehingga *net working capital* dapat dijadikan substitusi yang baik bagi *cash holding*. Selain itu juga *net working capital* sangat likuid untuk dijadikan kas apabila sewaktu-waktu perusahaan memerlukan dana untuk kelancaran kegiatan perusahaan maka *net working capital* dapat dijadikan kas dengan cepat dibandingkan dengan aset lancar lainnya yang ada pada perusahaan. Sesuai dengan proksinya bahwa *net working capital* diperoleh dari aset lancar dikurangi hutang lancar lalu dibagi dengan total aset. Maka apabila aset lancar kurang dari hutang lancar maka kas yang merupakan bagian dari *net working capital* akan mengalami penurunan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Marfuah dan Zulhilmi (2014), Gunawan (2016), Suherman (2017), Hapsari (2015),

Jinkar(2013) yang menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan apabila *cash flow* dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan *growth opportunity* dan *net working capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang singkat yaitu 5 tahun, objek terbatas hanya pada industri manufaktur dan variabel yang digunakan hanya 4 variabel yaitu *cash flow*, *firm size*, *growth opportunity* dan *net working capital*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain dan menambahkan jumlah sampel yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek pada perusahaan LQ45 (Liquid 45) untuk dapat memperluas wawasan tentang *cash holding* pada 45 perusahaan yang memiliki transaksi saham paling liquid atau banyak diperdagangkan selama 6 bulan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Shaukat, Mishkat Ullah, dan Nazir Ullah. 2016. "Determinants of Corporate Cash holding A Case of Textile Sector in Pakistan." *International Journal of Economics & Management Sciences* 5 (3): 1–10.
- Alsa, A. 2001. Kontroversi uji asumsi dalam statustus parametik. *Buletin Psikologi*, Vol. 9(1), 18-22.
- Anjum, Sara, dan Qaisar Ali Malik. 2013. "Determinants of Corporate Liquidity -An Analysis of Cash holding." *IOSR Journal of Business and Management* 7 (2): 94–100.
- Basheer, Muhammad Farhan. 2014. "Impact of Corporate Governance on Corporate Cash holding: An Empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan." *Innovative Space of Scientific Research Journals* 7 (Agustus): 1371–83.
- Bates, Thomas W., Kathleen M. Kahle, dan René M. Stulz. 2009. "Why do US firms hold so much more cash than they used to?" *The journal of finance* 64 (5): 1985–2021.
- Bigelli, Marco, dan Javier Sánchez-Vidal. 2012. "Cash holding in private firms." *Journal of Banking & Finance* 36 (1): 26–35.
- Cho-Min, Lin, Chan Min-Lee, dan Chen Hui-Wen. 2017. "Cash holding and cash flow uncertainty." *Journal of Applied Finance & Banking* 7 (6): 45–70.
- Farinha, Jorge, dan Augusto Borges. 2017. "Corporate Cash holding and Financial Crisis: An Empirical Investigation of Portuguese Listed Companies."
- Fathurahman, M. 2012. Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares. Jurnal Eksponensial Vol.3 No.1. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ferreira, Miguel A., dan Antonio S. Vilela. 2004. "Why do firms hold cash? Evidence from EMU countries." *European Financial Management* 10 (2): 295–319.
- Field, A. P. 2009. *Discovering statistics using SPSS: (and sex, drugs, and rock "n" roll)* (3rd ed). Los Angeles: SAGE Publications.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gill, Amarjit, dan Charul Shah. 2011. "Determinants of Corporate Cash holding: Evidence from Canada." *International Journal of Economics and Finance* 4 (1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>.
- Gunawan, Rendi. 2016. "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014)." *Jurnal Akuntansi* 4 (1).
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. 2 ed. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hapsari, Ajeng Andriani. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pemegangan Kas Diperusahaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 3 (1): 97–112.
- Horioka, Charles Yuji, dan Akiko Terada-Hagiwara. 2013. "Corporate Cash Holding in Asia," 30.
- Jinkar, Rebecca Theresia. 2013. "Analisa Faktor-faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Kim, J, H Kim, dan D Woods. 2011. "Determinants of Corporate Cash Holding Levels: An Empirical Examination Of The Restaurant Industry." *International Journal of Hospitality Management* 30 (3): 568–74.
- Kompas.com*. 2019. "Mengurai Permasalahan dan Isu Pailit yang Dialami Produsen Taro," 11 Januari 2019. <http://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/11/153635826/mengurai-permasalahan-dan-isu-pailit-yang-dialami-produsen-taro?page=2>.
- Kurniawan, Muhammad Irham, dan Siti Nuryanah. 2017. "The Effect of Corporate Tax Avoidance on the Level of Corporate Cash holding: Evidence from Indonesian Public Listed Companies." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 11 (4): 38–52.
- Liadi, Cicilia Citra, dan I Ketut Suryanawa. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24 (2): 1474–1502. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p24>.

- Marfuah, dan Ardan Zulhilmi. 2015. "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, dan Leverage terhadap Cash Holding Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum* 5: 32–43.
- Opler, Tim, Lee Pinkowitz, René Stulz, dan Rohan Williamson. 1999a. "The determinants and implications of corporate cash holding." *Journal of financial economics* 52 (1): 3–46.
- Ozkan, Aydin, dan Neslihan Ozkan. 2004. "Corporate cash holding: An empirical investigation of UK companies." *Journal of Banking & Finance* 28 (9): 2103–2134.
- Rahmawati, Alni, Fajarwati, dan Fauziyah. 2017. *STATISTIKA*. IV.
- Simanjuntak, Saul Fernando, dan A. Sri Wahyudi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 25–31.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Suherman. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 21 (3): 336–349.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- William & Fauzi, S. 2013. "Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*, 1 (2).